

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMP NEGERI 26 DEPOK

Farida Nurbaiti

SMP Negeri 26 Depok, Indonesia

Email: frdnurbaiti@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

13 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
review 13 Maret 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 22 Maret 2021

Keywords:

*in house training, video
learning; distance learning.*

ABSTRACT

The learning media that is considered effective enough for the implementation of Distance Education (PJJ) is video learning. Therefore, the researcher who is the principal of SMPN 26 Depok conducts School Action Research to see whether In House Training (IHT) can improve teacher competence in making instructional videos as a medium in PJJ. The research was conducted with the subject of this study were teachers, while the research was conducted at SMPN 26 Depok totaling 40 people from July to December 2020. The instruments used in this study were documentation, observation, and questionnaires. This research was included in school action research for innovation, the data were analyzed descriptively qualitatively. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, implementing, observing, and reflecting. Each cycle an IHT activity is carried out with external sources who are experts in the field of learning technology and peers on the topic of making learning videos with techniques screencast, green screens, and video editing with filmora. At the end of cycle two, it was found that in the months of July-November 2020, SMPN 26 Depok succeeded in developing the two-channel youtube six video learning with the address https://s.id/video_pembelajaran_duaenam. At the end of November 2020 the channel already contained 157 instructional videos and Videos Strengthening Character Education (PPK). Based on the results of observation and self-reflection, IHT can improve teacher competence in mastering ICT for learning. This can be seen from the results of self-reflection of the teachers at SMPN 26 Depok which stated as much as 89.5% and in cycle 2 as many as 94.9% of teachers felt an increase in their ICT competence. In addition, as many as 90% of the teachers at SMPN 26 Depok have contributed to making learning videos and using them for PJJ.

Kata kunci:

*in house training, video
pembelajaran, pembelajaran
jarak jauh*

ABSTRAK

Media pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah video pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti yang merupakan kepala sekolah SMPN 26 Depok mengadakan Penelitian

Tindakan Sekolah untuk melihat apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran sebagai media dalam PJJ. Penelitian dilakukan dengan subjek penelitian ini adalah guru, sedangkan penelitian dilakukan di SMPN 26 Depok berjumlah 40 orang pada bulan Juli sampai Desember 2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan sekolah untuk inovasi, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan kegiatan IHT dengan narasumber dari pihak luar yang ahli dalam bidang teknologi pembelajaran dan rekan sejawat dengan topik pembuatan video pembelajaran dengan teknik *screencast*, *green screen*, dan *editing video* dengan filmora. Pada akhir siklus dua diperoleh bahwa dalam bulan Juli-November 2020, SMPN 26 Depok berhasil mengembangkan *youtube chanel* video pembelajaran duaenam dengan alamat https://s.id/video_pembelajaran_duaenam. Pada akhir November 2020 chanel tersebut sudah berisi 157 video pembelajaran dan video Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri maka IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai TIK untuk pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil refleksi diri guru SMPN 26 Depok yang menyatakan sebanyak 89,5% dan pada siklus 2 sebanyak 94,9% guru merasakan peningkatan kompetensinya. Selain itu, sebanyak 90% guru SMPN 26 Depok telah berkontribusi dalam pembuatan video pembelajaran dan menggunakannya untuk PJJ.

Attribution-ShareAlike 4.0

International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Kondisi pandemic COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak bulan Maret 2020 merubah proses pendidikan di Indonesia. Bahkan bukan hanya di negara Indonesia melainkan diberbagai belahan negara di dunia ikut terdampak akibat virus tersebut, sehingga mengakibatkan semua kegiatan menjadi berubah (Ichsan et al., 2020). Pemerintah melalui Surat Edaran Mendikbud No.15 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembelajaran Dari Rumah/PJJ dan Peraturan Wali Kota Depok No 48 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 Masa Pandemi COVID-2019 di Kota Depok mengubah proses pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka beralih secara jarak-jauh. Indonesia perlu berinovasi di bidang pendidikan. Salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi untuk mendukung strategi pembelajaran yang berhasil dan kebaruan teknologi Kebijakan pendidikan memang

sudah seharusnya diarahkan agar mampu mempersiapkan SDM yang unggul dan mampu menghadapi perubahan dan tantangan masa depan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan seluruh aspek sumber daya yang ada termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Yusrizal, Safiah, & Nurhaidah, 2017). Oleh karena itu apabila sumber daya manusia itu sendiri sudah mampu dan berkompeten, maka peluang untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan bisa tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan. Salah satu keberhasilan dalam pembangunan akan tercermin dalam sumber daya manusia yang berkeaitas (Rahim, Suherman, & Murtiani, 2019).

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif akan lebih memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik (Anwar, 2018), salah satunya adalah penggunaan media video pembelajaran. Kemampuan mengembangkan bahan ajar yang menarik dan inovatif adalah suatu hal yang wajib dimiliki oleh seorang guru/ pendidik (Faisal, Hotimah, Nurhaedah, Nurfaizah, & Khaerunnisa, 2020). Hal ini tentu memaksa guru beradaptasi sehingga guru dapat terus melaksanakan proses pembelajaran walaupun secara jarak jauh. Karena hakikatnya proses pendidikan harus terus berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (Sujana, 2019).

Kondisi seperti ini, guru dipaksa untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang teknologi pendidikan khususnya pembuatan video pembelajaran yang harus dimiliki dalam waktu singkat, sehingga ia mampu melaksanakan pembelajaran yang tetap berkualitas walaupun dilaksanakan secara jarak jauh. Kegiatan pembelajaran jarak jauh banyak hal yang harus diperhatikan, kesiapan peserta didik, kesiapan orang tua, jaringan internet maupun guru itu sendiri. Guru harus pandai membuat strategi pembelajaran agar peserta didik dapat menerima transfer ilmu yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran jarak jauh yang tentunya menjadi tantangan yang besar untuk guru itu sendiri. Hal ini karena selama ini guru juga masih belum banyak memiliki pengalaman dalam pembelajaran jarak jauh. Kepala sekolah dan guru saling berninergi untuk membuat program yang bisa mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh. Sedang pada prinsipnya guru harus menjadi pendidik yang profesional, sebagaimana (Faisal et al., 2020) menyatakan guru dituntut menjadi tenaga profesional di bidangnya masing-masing. Guru profesional mengacu pada guru yang dapat secara efektif dan efisien memasukkan prinsip-prinsip pedagogis ke dalam rencana kurikulum dan implementasinya. Salah satu bentuk penerapan prinsip tersebut adalah pengembangan media dan bahan ajar (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016).

Alternatif solusi yang dapat dilaksanakan agar proses pembelajaran terus berlangsung antara lain adalah dengan pembuatan video pembelajaran sehingga guru dapat tetap menjelaskan materi yang dipelajari oleh peserta didik dan peserta didik dapat menyimak materi secara berulang hingga ia memahami materi. Konsep yang belum dipahami peserta didik dapat ditanyakan pada saat *video conference*. Secara umum media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi

pembelajaran kepada siswa agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa (Yeni, Widiati, & Basri, 2015).

Kemampuan IT guru di SMP Negeri 26 Depok secara umum sudah di atas rata-rata dalam beberapa hal, hanya saja untuk pembuatan media belajar yang bisa menjembatani antara guru dan peserta didik masih sedikit yang mampu. Tentunya ini menjadi permasalahan utama untuk dipecahkan agar kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran di musim pembelajaran jarak jauh bisa dilakukan dengan baik.

Menurut hasil penelitian (Jayadipura, 2018) kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 2 Tempuran dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, (Caswita, 2020) juga menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan TIK Melalui *In House Training* pada guru di SDN Saguling Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Pelaksanaan IHT sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru SMPN 26 Depok juga sejalan dengan Visi dan Misi SMPN 26 Depok yakni “Membangun generasi cendekia, berkarakter, dan berwawasan lingkungan”. Salah satu misinya adalah menjadikan SMP Negeri 26 Depok sebagai pusat belajar. Dengan mengadakan berbagai pelatihan atau IHT, SMPN 26 Depok berkomitmen untuk secara rutin meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berupa video pembelajaran di SMP Negeri 26 Depok tahun 2020. Penulis sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 26 Depok bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran melalui *In House Training* (IHT).

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2020 dengan subjek penelitian adalah guru SMPN 26 Depok yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 16 ASN dan 24 honorer. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus dua dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus satu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Hasil data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan perencanaan pada siklus 1 dilakukan merencanakan pelaksanaan IHT tentang pendesaian PJJ dan pembuatan video pembelajaran. Kegiatan diawali dengan membentuk panitia untuk kegiatan *In House Training* dan mendatangkan narasumber yang berpengalaman dalam menghadapi kegiatan pembelajaran jarak jauh dan pembuatan video pembelajaran. IHT 1 telah dilaksanakan pada tanggal 17-18 Juli 2020

yang bertujuan untuk membuat perencanaan pembelajaran jarak jauh, pembuatan video pembelajaran dan penilaian pembelajaran jarak jauh, kegiatan ini diikuti oleh 37 guru dari 40 guru yang seharusnya hadir dengan menghadirkan narasumber dari pihak luar dan rekan sejawat.

Pelaksanaan kegiatan IHT berjalan sesuai rencana dan kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Kegiatan diikuti oleh 37 orang dari 40 orang atau sebanyak 92,5%. Peserta yang tidak hadir dikarenakan sedang dalam kondisi sakit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim yakni wakil kepala sekolah sebanyak 2 orang diperoleh bahwa guru mengikuti kegiatan diklat dengan antusias. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang aktif dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab yang dipandu oleh narasumber pada hari pertama yakni tentang konsep pembelajaran jarak jauh dan bagaimana mendesain pembelajaran jarak jauh.

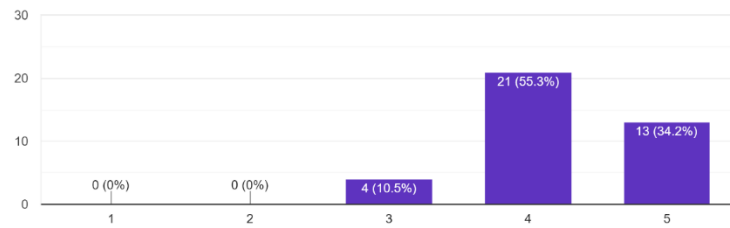
Pada hari kedua, guru juga aktif mengikuti pelatihan dengan memperhatikan dan aktif dalam tanya jawab tentang pembuatan video pembelajaran. Narasumber hari kedua adalah rekan sejawat guru dari SMPN 26 Depok yang menyampaikan tentang metode pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan teknik rekam layar. Narasumber menjelaskan berbagai aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video pembelajaran namun dalam hal ini difokuskan dengan menggunakan aplikasi *screencast o'matic*. Melalui tahapan ini, guru diajak praktik langsung membuat video pembelajaran. Langkah awal yang harus dilakukan guru adalah mempersiapkan materi yang disajikan dengan power point. Setelah materi siap, maka guru dapat memulai penjelasan materi dan merekam dengan menggunakan aplikasi *screencast o'matic*. Pembuatan video pembelajaran dikoordinasikan dengan *team teaching* dalam satu *grade*.

Untuk membantu guru dalam penyelesaian pembuatan video pembelajaran maka video yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran diserahkan kepada tim editor. Selanjutnya guru mata pelajaran dan editor melakukan penyelesaian video pembelajaran yang telah dibuat kemudian di upload di *youtube chanel* dua enam. Chanel ini berisi video pembelajaran yang dibuat oleh guru SMP Negeri 26 Depok

Kompetensi guru dalam membuat video pembelajaran mulai terlihat sejak kegiatan IHT dilaksanakan dan makin hari makin banyak guru yang sudah membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran kegiatan pembelajaran jarak jauh, hal ini merupakan sesuatu yang mengembirakan tentunya. Kemampuan IT guru akan dapat berdampak positif dengan prestasi peserta didik. Dari semua guru di SMP Negeri 26 Depok yang berjumlah 40 ternyata dari bulan Juli sampai pada akhir bulan Agustus yang bisa membuat video pembelajaran sebanyak 31 guru dan masih 9 guru belum membuat video pembelajaran.

Pada akhir kegiatan siklus 1, pada bulan akhir bulan September 2020 dilakukan penyebaran angket untuk mengetahui respon terhadap kegiatan IHT dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PJJ khususnya membuat video pembelajaran.

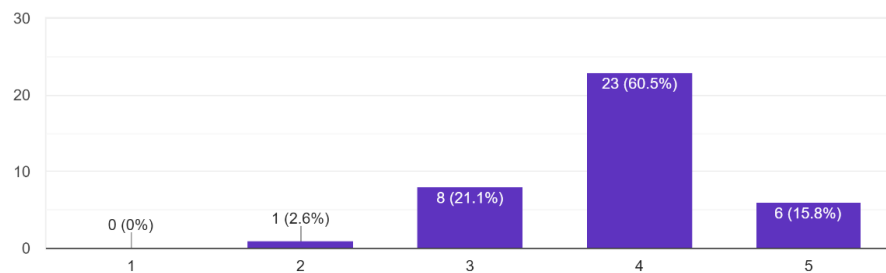
Saya merasakan adanya peningkatan kompetensi TIK saya selama pelaksanaan PJJ pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021
38 responses



Gambar 1
Diagram evaluasi diri kompetensi TIK guru pada siklus 1

IHT dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan TIK guru dalam pembelajaran. Berdasarkan data pada gambar 1. Terlihat bahwa sebanyak 56,3% guru memiliki kemampuan TIK yang baik, dan 34,2% guru memiliki kemampuan sangat baik, sedangkan 10,5% guru memiliki kemampuan yang cukup dalam penguasaan TIK. Sedangkan kompetensi guru khususnya dalam pembuatan video pembelajaran terlihat pada gambar 2.

Saya percaya diri untuk membuat video pembelajaran
38 responses



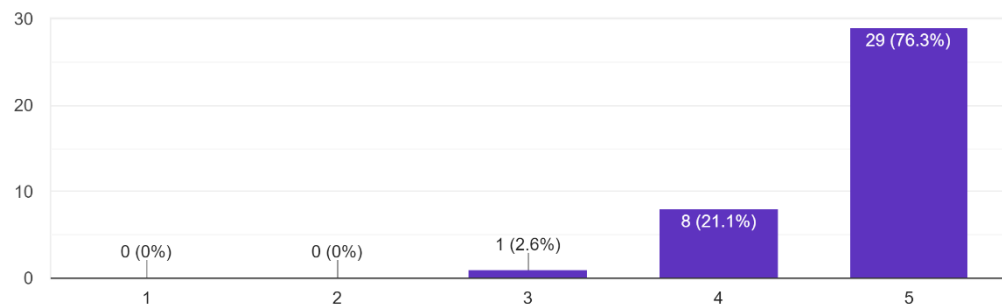
Gambar 2
Diagram kepercayaan diri guru dalam membuat video pembelajaran pada siklus 1

Video pembelajaran menjadi media utama dalam pembelajaran jarak jauh. Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil refleksi diri terhadap kepercayaan diri guru untuk membuat video pembelajaran menunjukkan sebanyak 15,8% guru sangat percaya diri, 60,5% guru percaya diri, dan 21,1% guru cukup percaya diri namun masih ada 2,6% guru masih belum percaya diri untuk membuat video pembelajaran. Jadi dapat dikatakan 81,6% guru percaya diri untuk membuat video pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam membuat video pembelajaran maka kepala sekolah menyelenggarakan IHT dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam bidang tersebut. Hal ini dinyatakan juga oleh guru pada angket yang hasilnya terlihat pada gambar 3.

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui *In House Training* (Iht) Di Smp Negeri 26 Depok

Kepala sekolah mendukung saya untuk dapat membuat video pembelajaran
38 responses



Gambar 3
Dukungan kepala sekolah dalam pembuatan video pembelajaran

Data hasil angket refleksi dari guru juga menyatakan tentang dukungan dalam membuat video pembelajaran. Data tersebut menunjukkan 76,3% sangat baik, 21,1% baik, dan 2,6% cukup baik.

Kegiatan IHT siklus 2 dilaksanakan pada 5-6 Oktober 2020. Kegiatan diikuti oleh 40 guru dengan narasumber adalah rekan sejawat SMPN 26 Depok yang merupakan tim *editing video* pembelajaran duaenam Kegiatan IHT terlaksana dengan lancar sesuai dengan rencana. Pada kegiatan IHT siklus 2, guru diperkenalkan tentang teknik pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan *green screen* yang dimulai mempersiapkan bahan materi, pengambilan gambar, teknik *editing*, penggunaan musik, *intro* dan *closing*, dan sebagainya.

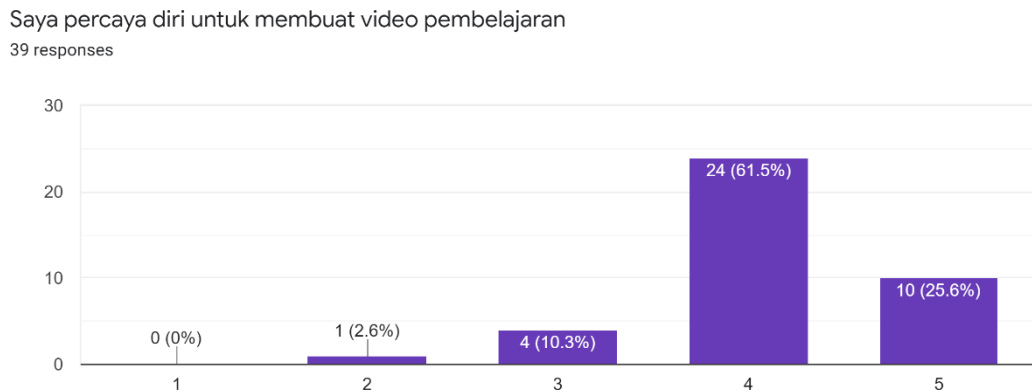
Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan IHT terlihat bahwa guru-guru antusias mengikuti IHT yang diberikan. Bapak/Ibu guru terlihat semangat dan ingin bisa untuk melakukan *editing video* pembelajaran. Setelah kegiatan IHT selesai, beberapa guru juga sudah mulai terlihat untuk mengembangkan teknik pembuatan video pembelajarannya tidak hanya dengan teknik rekam layar tetapi juga dengan *green screen* sehingga video pembelajaran lebih interaktif. Selain itu, Bapak/Ibu guru juga sudah mulai mencoba untuk melakukan editing video pembelajarannya sehingga tim video pembelajaran duaenam melanjutkan untuk mengupload ke *youtube chanel* video pembelajaran dua enam.

Pada siklus 2, dengan melakukan pendampingan dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru yang belum dapat membuat video pembelajaran terlihat memberikan dorongan positif sehingga guru tersebut dapat berkarya membuat video pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan siklus 2 maka dapat pada siklus 2 dapat dikatakan bahwa tujuan IHT pada siklus 2 untuk mengembangkan video pembelajaran telah berhasil. Beberapa guru yang belum berkarya untuk membuat video pembelajaran maka dengan adanya pendampingan dari kepala sekolah (peneliti) maka dapat

memberikan dukungan positif kepada guru sehingga guru tersebut dapat membuat video pembelajaran sendiri.

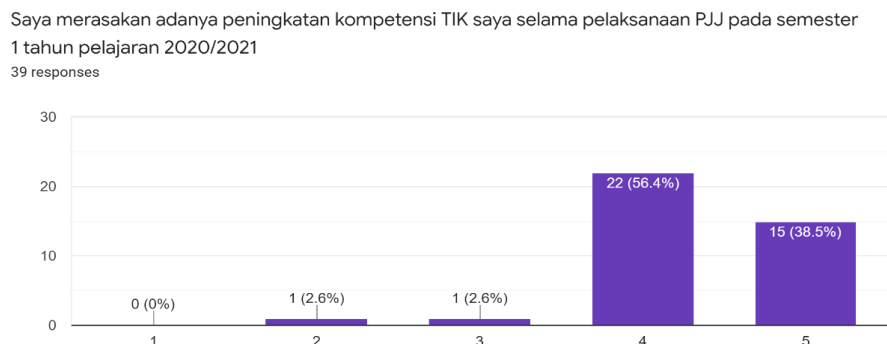
Hasil refleksi diri guru pada siklus 2 tentang kepercayaan diri guru dalam membuat video pembelajaran terlihat pada gambar 4.



Gambar 4
Diagram kepercayaan diri guru membuat video pembelajaran pada siklus 2

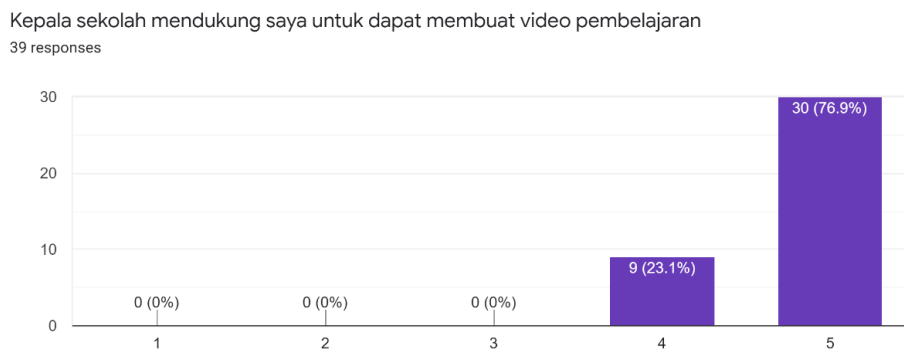
Tentang kepercayaan diri guru dalam membuat video pembelajaran dari sebanyak 39 responden menyatakan bahwa sebanyak 25, 6% menyatakan sangat siap, 61,5 siap, dan 10,3% cukup siap, dan 2,6 tidak siap untuk membuat video pembelajaran. Dengan demikian 87% guru SMPN 26 Depok sudah siap untuk membuat video pembelajaran yang digunakan untuk PJJ.

Sedangkan refleksi diri terhadap hasil kompetensi TIK guru pada siklus kedua terlihat pada gambar 4. Pada gambar 9 terlihat dari 39 responden yang mengisi angket sebanyak 56,4% menyatakan baik, dan 38,5% menyatakan sangat baik. Sedangkan sebanyak 2,6 % masih ada yang menyatakan cukup dan 2,6% masih menyatakan kurang.



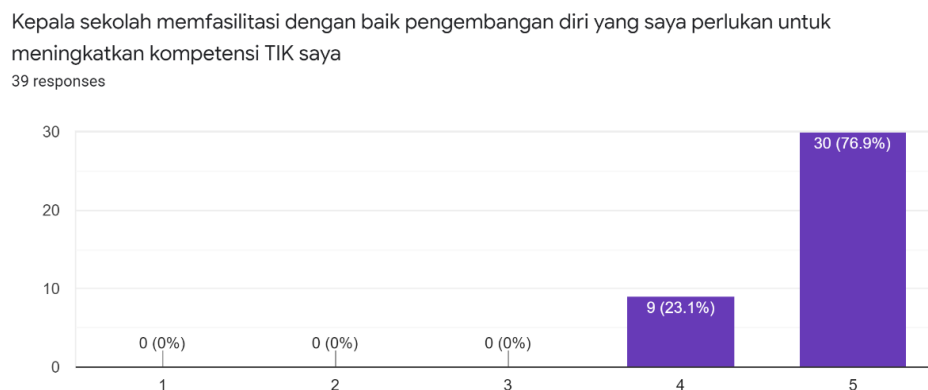
Gambar 5
Diagram peningkatan kompetensi TIK guru pada siklus 2

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui *In House Training* (Iht) Di Smp Negeri 26 Depok



Gambar 6
Diagram dukungan kepala sekolah dalam pembuatan video pembelajaran

Data pada gambar 3 menunjukkan bahwa dari 39 responden mengatakan bahwa sebanyak 76,9% sangat setuju, 23,1 % setuju bahwa kepala sekolah mendukung guru untuk membuat video pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 100% setuju bahwa kepala sekolah memberikan peranan dalam mendukung guru membuat video pembelajaran.



Gambar 7
Diagram fasilitasi kepala sekolah terhadap pengembangan diri guru bidang TIK

Hasil yang senada juga terlihat pada gambar 7 yang menyatakan bahwa 76, 9% dan 23,1% setuju sehingga 100% guru sepakat menyatakan bahwa kepala sekolah memfasilitasi keperluan guru untuk melakukan pengembangan diri di bidang kompetensi TIK.

Dengan kompetensi TIK yang memadai, maka pengembangan pembelajaran dapat dilakukan sehingga PJJ ini dapat berjalan dengan maksimal. Setelah diadakannya IHT dalam bidang TIK khususnya pembuatan video pembelajaran, SMPN 26 Depok kini memiliki chanel youtube video pembelajaran yang berisikan video pembelajaran dari kelas 7, 8, dan 9 dan materi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah lebih dari 80% guru membuat video pembelajaran, dan lebih dari 80% guru telah menggunakan menggunakan video pembelajaran untuk pelaksanaan PJJ. Salah satu produk dari kegiatan IHT ini adalah dimilikinya chanel youtube video pembelajaran yang digunakan untuk media pembelajaran khususnya pada saat PJJ. Chanel video pembelajaran SMPN 26 Depok bernama Video pembelajaran duaenam. Chanel ini berisi video pembelajaran yang dibuat oleh guru SMP Negeri 26 Depok. Selain itu, chanel ini juga diisi dengan materi Pendidikan Penguatan Karakter (PPK).

Pada siklus 1, jumlah guru yang membuat video pembelajaran atau video PPK sebanyak 30 orang (75%). Siklus ke-2 dilaksanakan dengan melaksanakan IHT dan dilanjutkan dengan pendampingan khususnya bagi guru yang belum membuat video pembelajaran. Sampai bulan November 2020 jumlah guru yang telah membuat video pembelajaran atau PPK sebanyak 36 guru (90%).

Berdasarkan data video pembelajaran yang telah di unggah guru melalui youtube chanel video pembelajaran terlihat sampai pada bulan November 2020 dengan total akhir video sebanyak 157 video. Selain itu, berdasarkan data hasil refleksi diri guru tentang kepercayaan diri membuat video pembelajaran sudah pada siklus 1 sebanyak 81,6 % guru percaya diri untuk membuat video pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2 sebanyak 87,1% guru memiliki kepercayaan diri dalam membuat video pembelajaran. Dengan demikian secara umum IHT telah meningkatkan kepercayaan diri guru dalam membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran pada saat PJJ berlangsung.

Kemampuan TIK guru juga mengalami peningkatan dengan adanya IHT untuk mempersiapkan pelaksanaan PJJ ini dengan membuat video pembelajaran. Berdasarkan angket evaluasi diri guru juga diperoleh data bahwa pada siklus 1 sebanyak 89,5% dan pada siklus 2 sebanyak 94,9% guru merasakan peningkatan kompetensi TIK nya. Selain itu, pada siklus 1 dan siklus 2 secara umum juga dapat disimpulkan bahwa semua responden setuju bahwa kepala sekolah memberikan dukungan memberikan fasilitasi kepada guru untuk mengembangkan kompetensi guru bidang TIK.

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa IHT dapat meningkatkan kemampuan TIK guru SMPN 26 Depok khususnya dalam membuat video pembelajaran sebagai media pembelajaran duaenam. Sebagai produk dari penelitian ini dan juga menjadi salah satu bukti keberhasilan PTS ini adalah adanya youtube chanel video pembelajaran duaenam yang sampe pada November 2020 sudah ada 157 video yang di upload oleh 36 guru yang memberikan sumbangsih dalam pembuatan video.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai TIK untuk pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil refleksi diri guru SMPN 26 Depok yang menyatakan sebanyak 89,5% dan pada siklus 2 sebanyak 94,9% guru merasakan peningkatan kompetensi TIK nya. Selain itu, sebanyak 90% guru SMPN 26 Depok telah berkontribusi dalam pembuatan

Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Melalui *In House Training* (Iht) Di Smp Negeri 26 Depok

video pembelajaran dan menggunakannya untuk PJJ. Sampai November 2020 jumlah video yang telah *ter-upload* di youtube chanel video pembelajaran sebanyak 157 video yang berupa video pembelajaran dan video Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Bibliografi

- Anwar, Muhamad. (2018). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- Caswita, Caswita. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui in House Training. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–12.
- Faisal, Muh, Hotimah, Hotimah, Nurhaedah, Nurhaedah, Nurfaizah, A. P., & Khaerunnisa, Khaerunnisa. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital di Kabupaten Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 266–270.
- Ichsan, Ilmi Zajuli, Rahmayanti, Henita, Purwanto, Agung, Sigit, Diana Vivanti, Kurniawan, Edi, Dewi, Aryani Kadarwati, Wirdianti, Nina, Hermawati, Farah Muthi, & Marhento, Giry. (2020). Covid-19 dan E-Learning: Perubahan strategi pembelajaran sains dan lingkungan di SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 50–61.
- Jayadipura, Yadi. (2018). In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 260–268.
- Rahim, Fanny Rahmatina, Suherman, Dea Stevani, & Murtiani, Murtiani. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 3(2), 133–141.
- Sujana, I. Wayan Cong. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Yeni, Hutri Yeni, Widiati, Sri Wahyu Widiati Wahyu, & Basri, Merri Silvia Basri Silvia. (2015). *Pengembangan Media Power Point sebagai Bahan Ajar Pendukung Mata Pelajaran Bahasa Jepang Kelas X di SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak*. Riau University.
- Yusrizal, Yusrizal, Safiah, Intan, & Nurhaidah, Nurhaidah. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Zuriah, Nurul, Sunaryo, Hari, & Yusuf, Nurbani. (2016). IbM guru dalam pengembangan bahan ajar kreatif inovatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13.